

Research & Policy Insight (RPI) adalah analisa kebijakan oleh dosen/peneliti FEB UI berbasis keilmuan & penelitian sebagai kontribusi & dharma bakti FEB UI pada Indonesia

KETAHANAN ENERGI DAN MIGAS SERTA TATA KELOLA MIGAS OLEH BUMN

RPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia

Ketahanan energi didefinisikan sebagai keterjaminan energi yang ditinjau dari beberapa aspek, yaitu pasokan energi, akses masyarakat, perlindungan lingkungan, dan harga energi. Terkait dengan pasokan energi, ketahanan energi ditunjukkan oleh keterjaminan pasokan energi baik hasil energi tidak terbaharukan maupun energi terbaharukan yang menjadi potensi di masa depan. Dari aspek akses masyarakat, ketahanan energi ditunjukkan dengan bagaimana masyarakat bisa mendapatkan akses energi seluas-luasnya tanpa terkonsentrasi pada suatu golongan tertentu. Usaha pencapaian ketahanan energi juga harus diikuti dengan memperhitungkan aspek perlindungan lingkungan agar generasi masa depan tetap dapat menikmati sumber daya energi yang kita miliki. Selain itu, harga energi juga harus terjangkau.

A. KONDISI INDUSTRI HULU MIGAS

Sejak awal, pengolahan industri hulu migas sudah tidak menguntungkan Republik Indonesia. Manajemen di sektor hulu dan hilir migas masih belum teratur dan tidak terintegrasi. Untuk memperbaikinya, harus ada *pembenahan* dari hulu sampai dengan *end user*. Kondisi yang tidak menguntungkan ini diperkuat dengan perkembangan tingkat kesejahteraan pemerintah (minyak dan gas) dari tahun 2000 hingga 2011 semakin menurun. Ada kontradiksi antara perkembangan kesejahteraan pemerintah dengan tingkat kesejahteraan kontraktor. Dari tahun 2000 hingga 2011 Perkembangan tingkat kesejahteraan kontraktor (oil and gas) justru meningkat. Kesejahteraan pemerintah menurun disebabkan oleh proposi *cost recovery* yang tinggi dan rendahnya transparansi dalam pengolahan migas.

Beberapa faktor yang menyebabkan pemerintah tidak mampu mengendalikannya *cost recovery* yang tinggi adalah 1) Kendali pemerintah atas *cost recovery* dalam PSC sangat lemah, 2) *Barrier to entry* atas aspek pengadaan dalam pengolahan hulu migas sangat kuat, 3) Skala usaha kontraktor hulu migas banyak yang tidak ekonomis, terlalu kecil sebagai sebuah kegiatan bisnis, dan 4) *Content* kontrak PSC sangat dominan dalam pengendalian aspek keuangan.

Rendahannya transparansi dalam pengolahan migas disebabkan secara regulasi tidak ada pasal yang menyuruh industri migas transparan, secara struktural kelembagaan tidak ada juga permintaan agar pengelolaan hulu migas dikelola secara transparan dan akuntabel, dan fakta Integritas tidak mendorong transparansi.

Riset Pengabdian kepada Masyarakat
Gedung Dekanat FEB UI Lt.3

Humas Media Center FEB UI,
Gedung Dekanat FEB UI Lt.3
Kampus Ui Depok 16424
ph. +62 21 727 2425 ext.126,112;
Fax. +62 21 788 90 454
email; mediacenterfeui@gmail.com;
website: <http://www.feb.ui.ac.id>

Paradigma baru pengelolaan industri hulu migas saat ini adalah harga minyak sekarang sudah tidak memberikan kontribusi margin yang sangat tinggi, produksi dan *lifting* kontraktor migas yang ada tidak memenuhi skala usaha ekonomis, *cost recovery* yang tinggi, penerimaan negara yang sudah tidak seimbang, transparansi yang rendah, dan PSC yang ada saat ini sudah tidak memberikan kendali.

B. KETAHANAN ENERGI DAN MIGAS DALAM KONTEKS INTERNATIONAL

World Bank memandang ketahanan energi dengan mengutamakan pada aspek akses masyarakat, ketersediaan energi dan pasar yang kompetitif. Selain itu, ketahanan energi fokus pada akses yang diandalkan, keterjangkauan pasokan energi, integrasi pasar energi dan penyediaan informasi. Penyediaan energi untuk masa datang menghadapi beberapa tantangan yaitu masih terdapat banyak kebocoran pada distribusi BBM, konflik penguasaan lahan yang mengandung sumber energi, dan perlambatan percepatan pembangunan listrik. Saat ini potensi energi terbarukan masih cukup besar, namun keberadaannya belum dimaksimalkan. Sumber daya energi yang kita miliki saat ini seharusnya tidak dijadikan komoditas ekspor semata, namun juga dijadikan sebagai modal pembangunan negara.

Masalah ketahanan energi dan migas harus dilihat dari dua sisi, yaitu sisi Demand dan sisi Supply. Sisi demand mencakup populasi penduduk dan gaya hidup masyarakat sedangkan sisi supply mencakup ketersediaan energi primer dan energi final. Suatu negara dianggap memiliki ketahanan energi dan migas jika negara tersebut memiliki ketahanan energi dan migas untuk 90 hari ke depan. Indonesia ada pada urutan 63 pada ketahanan energi dan migas. Secara global menunjukkan bahwa pasokan energi merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. Dan harapan terbesar adalah Indonesia mampu mandiri dalam penyediaan pasokan energi tanpa bergantung ke negara lain.

C. PROYEKSI KETAHANAN ENERGI DAN MIGAS

Terdapat dua isu penting terkait dengan proyeksi ketahanan energi dan migas yaitu, permasalahan infrastruktur dan investasi. Isu lain yang muncul adalah bagaimana capaian pemerintah terhadap efisiensi dan pengelolaan energi, serta analisis penyediaan energi dan migas

tidak cukup dilakukan hanya pada level nasional saja, namun juga seharusnya dilakukan dalam level regional. Proyeksi penyediaan gas dan minyak masih optimis akan cukup untuk dikonsumsi ke depan, namun tidak demikian dengan penyediaan energi listrik. Dengan kondisi tersebut, penyediaan energi listrik akan menjadi masalah yang paling besar, sedangkan penyediaan gas dan minyak hanya bermasalah pada aspek distribusi saja.

Motorisasi yang terjadi saat ini akan menyebabkan kenaikan permintaan energi yang luar biasa. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan kontrol baik pada sisi penawaran transportasi maupun sisi permintaan transportasi. Ke depan, perkembangan teknologi akan semakin canggih dan akan lahir produk-produk alat transportasi dengan harga yang kompetitif sehingga tantangan permintaan dari sisi energi dan gas juga akan semakin tinggi.

D. PENGEMBANGAN ENERGI TERBAHARUKAN

Sudah saatnya energi alternatif diposisikan sama pentingnya dengan energi tidak terbarukan. Dipandang dari aspek sosial, isu pengembangan energi alternatif harus memperhatikan keterjaminan pemeliharaan sumber energi alternatif tersebut dalam jangka panjang tanpa mengorbankan lingkungan. Untuk saat ini, pemain di sektor energi terbarukan masih sangat sedikit. Skema pembiayaan yang rumit menjadi kendala tersendiri bagi mereka. Pada dasarnya, pengembangan energi terbarukan sangat bergantung pada harga energi tidak terbarukan. Terkait dengan hal ini, pemberlakuan pajak pada energi tidak terbarukan dapat menjadi solusi.

E. TATA PENGELOLAHAN ENERGI

Tata kelola industri minyak dan gas di Indonesia masih buruk. Pengelolaan energi dan migas masih harus terbentur dengan masalah keterbatasan anggaran. Selain itu, ada perbedaan budaya pengambilan keputusan di sektor hulu maupun hilir industri energi dan migas. Hal tersebut menyebabkan pengambilan keputusan menjadi terkendala.

Permasalahan yang terjadi di sisi supply energi dan migas adalah bahwa kita belum memaksimalkan peluang yang ada. Sebuah fakta bahwa Indonesia cenderung mengobrol sumber cadangan energi dan gas yang ketersediannya terbatas sekali. Saat ini sektor migas Indonesia

masih dikuasai oleh asing. Adopsi rezim PSC sudah terbukti bahwa tidak mampu membuat kita mandiri dalam bidang energi dan minyak.

Terkait dengan paradigma pengelolaan energi dan migas, perlu adanya pergeseran paradigma baik dari sisi masyarakat maupun pemerintah. Bukan lagi paradigma *self interest* yang digunakan namun paradigma *social interest* yang mulai saat ini harus mulai ditanamkan. Dengan paradigma *social interest* ini, diharapkan ketersediaan energi dan migas dapat terpelihara.

Perbaikan tata kelola energi dan migas harus diawali dengan perbaikan di hulu, optimalisasi pengolahan dan didukung dengan *political budgeting*. Tidak selamanya penyerahan wewenang pengolahan ke swasta akan memberikan kesejahteraan untuk negara. Kemandirian sumber energi tidak dijadikan komoditi ekspor semata tetapi juga dijadikan sebagai modal pembangunan negara. Ketersediaan dan pemenuhan energi harus efisien dan adil merata tanpa melupakan pemeliharaan lingkungan.